POLA ASUH ORANG TUA, STATUS GIZI BALITA, DAN PERKEMBANGAN BALITA USIA 4-5 TAHUN DI PAUD DHARMA WANITA PERSATUAN PROVINSI BENGKULU

Parenting Pattern, Nutrition Status of Toddler, and Development of Toddler with Age of 4-5 Years in Early Childhood Dharma Wanita Persatuan Bengkulu Province

Nurul Khairani[1], Dirhan[1], Abe Indriantama[1]

[1]Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu
Email : abeindriantama@gmail.com

ABSTRAK

Dampak jangka pendek gizi buruk terhadap perkembangan anak adalah anak akan menjadi apatis, gangguan bicara dan gangguan perkembangan yang lain. Sedangkan dampak jangka panjang adalah penurunan skor intelligence quotient (IQ), penurunan perkembangan kognitif, penurunan integrasi sensori, gangguan pemusatan perhatian, gangguan penurunan rasa percaya diri dan tentu saja merosotnya prestasi akademik di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari Hubungan Pola Asuh Orang Tua, dan Status Gizi Balita dengan Perkembangan Balita usia 4-5 Tahun di PAUD Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah Survei Analitik dengan Desain Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 4-5 tahun di PAUD Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 32 orang ibu balita. Sampel sebanyak 32 orang ibu balita. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan data primer dan sekunder. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat dengan uji Chi-Square (χ2). Hasil penelitian diketahui dari 32 balita terdapat 26 ibu balita (81,3%) memiliki pola asuh orang tua demokratis, 25 ibu balita (78,1%) memiliki balita dengan status gizi baik, 28 ibu balita (87,5%) yang memiliki balita dengan perkembangan baik. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan balita di PAUD Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu. Tidak ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan perkembangan balita di PAUD Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu. Diharapkan orang tua dapat menerapkan pola asuh yang baik, memenuhi kebutuhan nutrisi dan memberikan stimulasi perkembangan anak secara optimal.

Kata Kunci: *perkembangan balita, pola asuh, status gizi*

ABSTRACT

Short term impact of malnutrition on child development was the child will make apathy, speech disorders and other developmental disorders. While the long term impact was a decrease in intelligence quotient (IQ) scores, decreased cognitive

development, decreased sensory integration, attention disraction, impaired confidence disorder and, of course, declining academic achievement in schools. The purpose of this study was to determine the Relationship of Parenting pattern and Nutrition Status of Toddler with Development of Toddler with Age of 4-5 Years in Early Childhood Education Program Dharma Wanita Persatuan Bengkulu Province. This study used survey analytic with cross sectional design. Sample in this study were all mother who had toddler with age of 4-5 years in Early Childhood Education Program Dharma Wanita Persatuan Bengkulu Province academic years 2017/2018 with the amount of 32 mothers of toddlers. Data analysis technique in this study used univariate and bivariate with Chi-Square test (χ2). The results of the study revealed that of the 32 toddlers there were 26 mothers of toddlers (81,3%) had parenting democratic parents, 25 mothers of toddlers (78,1%) had toddlers with good nutritional status, 28 mothers of toddlers (87,5%) who had toddlers with good development. There was not significant relationship between parenting pattern with development of toddler in early childhood education Program Dharma Wanita Persatuan Bengkulu Province. There was not significant relationship between nutrition status of toddler with development of toddler in early childhood education Program Dharma Wanita Persatuan Bengkulu Province. It was expected that parents can apply good parenting, meet nutritional needs and provide optimal stimulation of child development.

Keywords: *development of toddler, nutrition status of toddler, parenting pattern*

A. Pendahuluan

Periode penting dalam perkembangan anak adalah masa balita. Pada masa ini kebutuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan selanjutnya. Pada masa balita ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial dan lain-lain berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian juga dibentuk pada masa ini, setiap kelainan atau penyimpangan sekecil apapun apabila tidak terdeteksi apalagi tidak ditangani dengan baik, akan mengurangi sumber daya manusia kelak dikemudian hari (Soetjiningsih, 2013).

Menurut Soetjiningsih (2013), beberapa gangguan perkembangan anak diantaranya meliputi, gangguan bicara dan bahasa diperkirakan angka kejadiannya berkisar 1,0% - 32,0 %, *cerebral palsy* sekitar 1 sampai 5 per 1000 anak, *down sindrom* yaitu 1 per 1000 anak, retardasi mental sekitar 0,3% sampai 0,4%, gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas sebesar 4% - 12%. Untuk *autisme* belum ada angka kejadian yang pasti, hanya dari pengamatan beberapa ahli didapatkan kecenderungan peningkatan kasus yang ditangani. Penelitian yang dilakukan di Jepang terhadap 21.610 anak yang diikuti sejak lahir sampai umur 3 tahun didapatkan 1,3 kasus *autisme* per 1000 anak. Hasil yang serupa didapatkan di Swedia, yaitu sekitar 1 sampai 2 per 1000 anak menderita *autisme* (Soetjiningsih, 2013).

Menurut Septiari (2012), dampak pola asuh orang tua sebagai berikut otoriter menyebabkan anak menjadi penakut, pencemas, menarik diri dari pergaulan, kurang adaptif, kurang tujuan, curiga kepada orang lain, dan mudah stress. Permisif mengakibatkan anak agresif, tidak patuh pada orang

tua, sok kuasa, kurang mampu mengontrol diri dan demokratis dapat mengakibatkan anak mandiri, mempunyai kontrol diri, mempunyai kepercayaan diri yang kuat, dapat berinteraksi dengan teman sebayanya dengan baik, mampu menghadapi stress, mempunyai minat terhadap hal-hal yang baru, kooperatif dengan orang dewasa, penurut, patuh, dan berorientasi pada prestasi.

Menurut Proverawati & Asfuah (2009), dampak jangka pendek gizi buruk terhadap perkembangan anak adalah anak akan menjadi apatis, gangguan bicara dan gangguan perkembangan yang lain. Dampak jangka panjang adalah penurunan integrasi sensori, gangguan pemusatan perhatian, gangguan penurunan rasa percaya diri dan tentu saja merosotnya prestasi akademik di sekolah.

Terhambatnya perkembangan balita disebabkan oleh pola asuh orang tua terhadap pengasuhan anak baik dalam pemilihan makanan, perawatan gizi balita, dan perilaku orang tua dalam pengasuhan menentukan perkembangan selanjutnya (Septiari, 2012). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurbaya (2014), terhadap 42 orang anak usia 3-5 tahun di TK Islam Qalbin Salim Makasar terdapat hubungan antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak dengan kategori hubungan yang kuat. Pola asuh yang baik sangat erat hubungannya terhadap perkembangan anak yang baik dan sebaliknya pola asuh yang kurang baik membuat perkembangan anak kurang baik dalam tahap perkembangannya. Pola asuh yang dinamis yang diterapkan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Hal ini berhubungan juga dengan faktor status gizi balita, dimana pemenuhan nutrisi sangat erat kaitannya dengan perkembangan balita (Septiari, 2012).

Menurut Proverawati & Asfuah (2009), gizi sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kristi & Indriati (2016), terhadap 35 orang anak usia 1 sampai 5 tahun di Posyandu Desa Sirnoboyo Kabupaten Wonogiri terdapat hubungan positif dan signifikan dengan tingkat korelasi sedang antara status gizi dengan perkembangan anak usia 1 sampai 5 tahun di Posyandu Desa Sirnoboyo Kabupaten Wonogiri. Status gizi pada masa balita perlu mendapatkan perhatian yang serius dari orang tua, karena kekurangan gizi pada masa ini akan menyebabkan kerusakan yang *irreversible* dan bisa berdampak pada perkembangan otak (Kristi & Indriati, 2016). Gizi didalamnya memiliki keterkaitan yang erat hubungannya dengan kesehatan dan kecerdasan (Soetjiningsih, 2013).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah terdapat hubungan pola asuh orang tua dan status gizi balita dengan perkembangan balita usia 4-5 Tahun di PAUD Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu?". Tujuan penelitian ini untuk mempelajari hubungan pola asuh orang tua dan status gizi balita dengan perkembangan balita usia 4-5 tahun di PAUD Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Survei Analitik dengan Desain *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 4-5 tahun di PAUD Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 32 orang ibu balita. Sampel sebanyak 32 orang ibu balita. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan data primer dan sekunder. Teknik analisis

data dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat dengan uji *Chi-Square (χ2)*.

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dari variabel bebas (pola asuh orang tua dan status gizi balita) dan variabel terikat (perkembangan balita) di PAUD Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua di PAUD Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu

No	Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
1	Otoriter	0	0,0
2	Permisif	6	18,8
3	Demokratis	26	81,3
	Jumlah	32	100,0

Berdasarkan Tabel 1 di atas diketahui bahwa dari 32 ibu balita di PAUD Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu, tidak terdapat ibu balita yang memiliki pola asuh otoriter, terdapat 6 ibu balita (18,8 %) yang memiliki pola asuh permisif dan 26 ibu balita (81,3 %) yang memiliki pola asuh orang demokratis.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Status Gizi Balita di PAUD Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu

No	Status Gizi Balita	Frekuensi	Persentase (%)
1	Gizi Buruk	0	0,0
2	Gizi Kurang	5	15,6
3	Gizi Baik	25	78,1
4	Gizi Lebih	2	6,3
	Jumlah	32	100,0

Berdasarkan Tabel 2 di atas diketahui bahwa dari 32 balita di PAUD Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu, tidak terdapat balita yang berstatus gizi buruk, terdapat 5 balita (15,6 %) memiliki status gizi kurang, 25 balita (78,1 %) memiliki status gizi baik dan 2 balita (6,3 %) memiliki status gizi lebih.

Table 3
Distribusi Frekuensi Perkembangan Balita di PAUD Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu

No	Perkembangan Balita	Frekuensi	Persentase (%)
1	Menyimpang	0	0,0
2	Meragukan	4	12,5
3	Baik	28	87,5
	Jumlah	32	100,0

Berdasarkan Tabel 3 di atas diketahui bahwa dari 32 balita di PAUD Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu, tidak terdapat balita yang perkembangan menyimpang, terdapat 4 balita (12,5 %) memiliki perkembangan meragukan dan 28 balita (87,5 %) memiliki perkembangan baik.

Tabel 4
Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Balita di PAUD Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu

Pola Asuh Orang Tua	Perkembangan Balita		Total	χ^2	p
	Meragukan	Baik			
Permisif	1	5	6	0,000	1,000
Demokratis	3	23	26		
Jumlah	4	28	32		

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa dari 6 orang ibu yang memiliki balita dengan pola asuh permisif terdapat 1 orang balita dengan perkembangan meragukan dan 5 orang balita dengan perkembangan baik. Dari 26 orang ibu yang memiliki balita dengan pola asuh demokratis terdapat 3 orang balita dengan perkembangan meragukan dan 23 orang balita dengan perkembangan baik di PAUD Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu.

Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan balita usia 4-5 tahun di PAUD Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu digunakan uji *Chi-Square (Fisher's Exact Test)*. Hasil uji *Fisher's Exact Test* didapat nilai *exact.sig* (p)=1,000. Karena nilai p>0,05 maka tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan balita usia 4-5 tahun di PAUD Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu.

Tabel 5
Hubungan Status Gizi Balita dengan Perkembangan Balita di PAUD Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu

Status Gizi Balita	Perkembangan Balita		Total	χ^2	p
	Meragukan	Baik			
Gizi Kurang	0	5	5		
Gizi Baik	4	21	25	1,280	0,527
Gizi Lebih	0	2	2		
Jumlah	4	28	32		

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa dari 5 orang ibu yang memiliki balita dengan status gizi kurang semuanya dengan perkembangan baik, dari 25 orang ibu yang memiliki balita dengan status gizi baik terdapat 4 orang balita dengan perkembangan meragukan dan 21 orang balita dengan perkembangan baik, sedangkan dari 2 orang ibu yang memiliki balita dengan status gizi lebih

semuanya dengan perkembangan baik di PAUD Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu.

Untuk mengetahui hubungan status gizi balita dengan perkembangan balita usia 4-5 tahun di PAUD Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu digunakan uji *Chi-Square (Pearson Chi-Square)*. Hasil uji *Pearson Chi-Square* didapat sebesar 1,280 dengan nilai *asymp.sig* (p)=0,527. Karena nilai p>0,05 maka tidak ada hubungan yang signifikan antara status gizi balita dengan perkembangan balita usia 4-5 tahun di PAUD Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis pola asuh orang tua dengan perkembangan balita usia 4-5 tahun di PAUD Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu didapatkan hasil (p)=1,000 maka Ho diterima dan Ha ditolak yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan balita usia 4-5 tahun di PAUD Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu.

Pola asuh orang tua tidak menentukan perkembangan balita di PAUD Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu, kemungkinan terdapat faktor lain seperti asupan makanan, perhatian orang tua, penyakit, stimulasi, pekerjaan orang tua dan interaksi antara anak dan orang tua (Septiari, 2012).

Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini dilakukan oleh Wakhida, et al. (2017), terhadap 55 orang anak di TK PGRI 2 Malang yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa pada anak prasekolah di TK PGRI 2 Kota Malang.

Menurut Wakhida, et al (2017), pola asuh orang tua adalah salah satu faktor interpersonal yang dapat mempengaruhi perkembangan anak, tetapi bukanlah satu-satunya faktor interpersonal yang mempengaruhi perkembangan anak, faktor interpersonal lain adalah kedekatan anak terhadap orang tua dan jaringan sosial anak dan jaringan sosial orang tua. Selain faktor interpersonal, faktor lain yang dapat mempengaruhi perkembangan anak adalah faktor lingkungan berupa rumah, penghasilan, pekerjaan dan pendidikan orang tua, serta faktor biologi yaitu jenis kelamin anak, kesehatan umum, dan kesehatan mental anak.

Menurut Soetjiningsih (2013), bahwa didalam keluarga terdapat faktor selain pola asuh yang mempengaruhi perkembangan anak seperti, jumlah saudara, urutan kelahiran, kepribadian ayah/ibu, stabilitas rumah tangga, jenis kelamin dalam keluarga, agama, pendidikan ayah/ibu, pekerjaan/pendapatan keluarga, dan lain-lain. Bedasarkan hasil penelitian, analisis status gizi balita dengan perkembangan balita usia 4-5 tahun di PAUD Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu didapatkan hasil (p)=0,527 maka Ho diterima dan Ha ditolak yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara status gizi balita dengan perkembangan balita usia 4-5 tahun di PAUD Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu.

Status gizi tidak menentukan terhadap perkembangan balita, maka semakin baik gizi balita belum tentu perkembangan baita akan selalu baik, begitupun sebaliknya semakin buruk status gizi balita belum tentu perkembagan balita akan selalu menyimpang (Proverawati & Asfuah, 2009). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elnovriza & Yenrina (2012), terhadap 55 orang anak usia 2 sampai 5 tahun di PAUD dan

Posyandu Kelurahan Gurun Laweh Kecamatan Nanggalo. Menurut Adriana (2013), faktor-faktor yang berhubungan dengan perkembangan balita dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: faktor internal (ras/etnik atau bangsa, keluarga, umur, jenis kelamin, genetik, dan kelainan kromosom) dan faktor eksternal. Faktor eksternal seperti: faktor prenatal (gizi, mekanis, *toksin*, endokrin, radiasi, infeksi, kelainan imunologi, *anoreksia embrio*, dan psikologi ibu), faktor persalinan (komplikasi persalinan pada bayi seperti trauma kepala, *asfiksia*, yang dapat menyebabkan kerusakan jaringan otak) dan faktor pasca persalinan (faktor yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang balita antara lain: gizi, penyakit kronis atau, kelainan kongenital, lingkungan fisik dan kimia, psikologis, *endokrin*, sosial ekonomi, lingkungan pengasuhan, stimulasi, dan obat-obatan) serta faktor keluarga dan adat istiadat (pekerjaan dan pendapatan keluarga, pendidikan ayah dan ibu, jumlah saudara, jenis kelamin dalam keluarga, stabilitas rumah tangga, kepribadian ayah dan ibu, adat istiadat, norma-norma, tabu-tabu, agama, urbanisasi, dan kehidupan politik dalam masyarakat) (Adriana, 2013).

E. Kesimpulan

1. Dari 32 ibu balita, terdapat 26 ibu balita (81,3%) dengan pola asuh orang tua demokratis di PAUD Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu.
2. Dari 32 ibu balita, terdapat 25 ibu balita (78,1%) memiliki balita dengan status gizi baik di PAUD Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu.
3. Dari 32 ibu balita, terdapat sebagian besar yaitu 28 ibu balita (87,5%) yang memiliki perkembangan balita baik di PAUD Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu.
4. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan balita di PAUD Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu.
5. Tidak ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan perkembangan balita di PAUD Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu.

Daftar Pustaka

Adriana, D. (2013). *Tumbuh Kembang & Terapi Bermain pada Anak.* Jakarta: Salemba Medika.

Elnovriza, D., & Yenrina, R. (2012). *Hubungan Status Gizi Dan Keikutsertaan Dalam Layanan Tumbuh Kembang Terhadap Kemampuan Kognitf Anak Usia 2-5 Tahun di Padang*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 6(2) = 80-85.

Kristi, Y & Indriati R (2016). Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Anak Usia 1 – 5 Tahun Di Posyandu Desa Sirnoboyo Kabupaten Wonogiri. *Jurnal AKPER Panti Kosala Surakarta.* 4 (1) = 47-55.

Nurbaya, S. (2014). Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun di TK Islam Qalbin Salim Makassar. *Jurnal STIKES Nani Hasanudin.* 3(3) = 50-54.

Proverawati & Asfuah. (2009). *Buku Ajar Gizi Untuk Kebidanan.* Yogyakarta: Nuha medika.

Septiari, B. B. (2012). *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua.* Yogyakarta: Nuha Medika.

Soetjiningsih. (2013). *Tumbuh Kembang Anak.* Jakarta: EGC.

Wakhida, S. W., Abdi, I., Lestari, I. M., et al. (2017). *Hubungan Pola*

Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Pra Sekolah Di TK PGRI 2 Malang. *Jurnal Akademi Kebidanan Wijaya Kusuma Malang*. Volume 2(1) = 16-20.